

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian tentang teks *mujarobat* NKSKS, yang dikaji secara teks dan konteks. Maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Naskah Klasik Salinan Ki Saindang yang disingkat NKSKS merupakan naskah yang isinya sebagian besar membahas tentang teks *mujarobat*. Terdapat keterkaitan antara naskah, pemilik naskah sebelum diwariskan kepada anaknya, dan penyalin naskah. Teks *mujarobat* di dalam NKSKS berisi tentang ramalan, doa-doa khasiat, mantra-mantra, dan rajah. Pemilik naskah yaitu alm. KH. Anwar yang merupakan seorang murid dari penyalin naskah yaitu Ki Saindang. Ki Saindang semasa hidupnya merupakan *wong pinter* atau istilah sekarang disebut dengan ahli hikmah.

2. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan pada proses kritik teks pada teks *mujarobat* NKSKS dikelompokkan kedalam empat kategori kesalahan yaitu substitusi, adisi, omisi, dan transposisi. Hasil kritik teks pada tahap suntingan teks disajikan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu dari setiap kesalahan di atas dan tetap mengupayakan hasil suntingan mendekati teks aslinya. Adapun untuk terjemah hanya dilakukan pada teks pegon. Akan tetapi teks Alquran atau doa-doa dan mantra/*jangjawokan* tidak dilakukan penerjemahan, meskipun mantra/*jangjawokan* menggunakan bahasa Jawa atau Sunda, jika diterjemahkan cukup sulit untuk dipahami. Untuk menghindari kesalahan maksud dari teks mantra itu, maka tidak dilakukan penerjemahan.
3. Sebagian besar masyarakat Banten terutama di kalangan santri, mereka mengetahui tentang *mujarobat* atau yang lebih dikenal dengan sebutan kitab *mujarobat*. Keberadaan kitab *mujarobat* dapat diperoleh dengan mudah, karena sudah banyak ditemukan di toko-toko

kitab di pasar dan bahkan sudah dalam bentuk cetakan. Adapun untuk teks *mujarobat* yang terdapat dalam NKSKS tidak semua isi teksnya diketahui oleh kalangan ahli hikmat ataupun dukun apalagi masyarakat umum. Hal tersebut karena, meskipun sama-sama dinamakan *mujarobat* tetapi masing-masing penyalin atau pengamal memiliki geneologi keilmuannya tersendiri. Sehingga untuk mengamalkan bagian dari *mujarobat* terutama ayat-ayat Alquran bahkan mantra atau *jangjawokan* tidak sembarang dilakukan, perlu adanya guru dan diijazah berupa puasa dan wiridan terlebih dahulu.

Dari empat point besar yang terdapat pada teks *mujarobot* NKSKS, penggunaan ayat-ayat alquran dan *naktu* lah yang masih banyak digunakan masyarakat Banten. Adapun untuk matra atau *jangjawokan* hanya terdapat beberapa orang saja termasuk yang merupakan keluarga besar alm. Ki Saindang karena memiliki geneologi keilmuan yang sama yaitu dari Uyut Radi kakek Ki Saindang. Meskipun demikian, sebenarnya mantra pada

teks *mujarobat* NKSKS memiliki sisi-sisi kesamaan dengan mantra yang ada pada masyarakat Banten saat ini. Oleh karena itu secara umumnya, teks *mujarobat* masih digunakan dan diamalkan oleh sebagian masyarakat Banten terutama kaum laki-laki yang telah memasuki usia dewasa.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan di dalamnya. Untuk kajian teks *mujarobat* NKSKS ini, baik secara kajian teks maupun kajian konteks masih banyak persoalan yang belum dibahas secara menyeluruh. Hal ini karena keterbatasan sumber informasi dan keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti secara teks maupun memahami sumber informasi secara kontekstual. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan masukan sangat penulis harapkan.

Sehubungan dengan topik skripsi yang penulis kaji, terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian beberapa pihak, di antaranya:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, sebagai lembaga yang konsen di bidang pendidikan dan kebudayaan seharusnya lebih giat lagi dalam melakukan inventarisasi naskah, karena masih banyak naskah-naskah yang berceceran di masyarakat Banten yang belum di katalogisasi.
2. Jurusan Sejarah Peradan Islam, sebagai wadah yang memiliki peran untuk merawat dan mengkaji naskah-naskah di Banten.
3. Mahasiswa terutama mahasiswa SPI, perlu dititik beratkan untuk penelitian kedepannya dalam kajian naskah ini guna untuk data yang lebih komprehensif. Menurut penulis yaitu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam kembali dengan menggunakan metode filologi secara metode landasan ataupun metode gabungan. Selain itu, lebih

melibatkan ilmu bantu lainnya seperti sastra, linguistik, antropologi, dan sebagainya.

4. Pembaca umum khususnya generasi milenial, dapat menjadi naskah sebagai motivasi untuk terus berkarya. Mengambil hikmah berupa semangat orang-orang terdahulu dalam menulis.